

ABSTRAK

Pelayanan Anak, Remaja dan Taruna (PART) merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang strategis dalam menanamkan iman dan membentuk karakter anak sebagai generasi penerus gereja. Namun, dalam realitas pelayanan PART di Jemaat GMIT Sebiji Sesawi Maipui, Klasis Alor Tengah Utara, masih dijumpai berbagai persoalan yang berkaitan dengan kapasitas pengajaran tenaga pengajar PART. Persoalan tersebut tampak dalam keterbatasan kompetensi pedagogis, penggunaan metode pengajaran yang kurang variatif, minimnya bahan ajar, serta rendahnya dukungan struktural gereja terhadap pembinaan pengajar PART. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi, minat, dan pemahaman iman anak-anak dalam kegiatan PART.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas kapasitas pengajaran tenaga pengajar PART di Jemaat GMIT Sebiji Sesawi Maipui serta meninjaunya dari perspektif teologi Kristen, khususnya dalam kerangka Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan reflektif-teologis. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara dengan pendeta, majelis jemaat, pengajar PART, serta orang tua anak PART.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas pengajaran tenaga pengajar PART masih berada pada tingkat yang terbatas, baik dari aspek pedagogis, metodologis, maupun dukungan kelembagaan gereja. Dalam tinjauan teologis, gereja dipahami memiliki tanggung jawab iman untuk membina dan memperlengkapi para pengajar PART sebagai pelayan pendidikan iman anak. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengajaran PART perlu dipahami sebagai panggilan teologis gereja dalam melaksanakan tugas mendidik generasi iman secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kapasitas Pengajaran, Pengajar PART, Pendidikan Agama Kristen, Gereja, Anak.

ABSTRACT

Hildren, Youth, and Taruna Ministry (PART) is one of the church's strategic ministries in nurturing faith and shaping the character of children as the future generation of the church. However, in the context of PART ministry at GMIT Sebiji Sesawi Maipui Congregation, Alor Tengah Utara Classis, various problems are still found related to the teaching capacity of PART instructors. These problems include limited pedagogical competence, the use of less varied teaching methods, the lack of teaching materials, and insufficient structural support from the church for the development of PART instructors. This condition has an impact on the low level of participation, interest, and faith understanding of children in PART activities.

This study aims to describe the reality of the teaching capacity of PART instructors at the GMIT Sebiji Sesawi Maipui Congregation and to review it from the perspective of Christian theology, particularly within the framework of Christian Religious Education (PAK). This research employs a qualitative approach with descriptive and reflective-theological methods. Data were collected through literature study, field observation, and interviews with pastors, church elders, PART instructors, and parents of PART children.

The results of the study indicate that the teaching capacity of PART instructors remains limited in pedagogical, methodological, and institutional support aspects. From a theological perspective, the church is understood to have a responsibility of faith to nurture and equip PART instructors as ministers of children's faith education. Therefore, strengthening the teaching capacity of PART instructors should be understood as a theological calling of the church in carrying out its task of educating the faith of the next generation in a sustainable manner.

Keywords: teaching capacity, PART instructors, Christian Religious Education, church, children.